BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Septiadi dan joka (2019) bidang pertanian adalah sektor utama didalam pembentukan PDRB pada golongan bidang usaha. Tanaman holtikultura yang banyak ditanam oleh petani Indonesia adalah cabai. Kementrian pertanian (2017) mengungkapkan kebutuhan cabai di indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun sejalan oleh bertambahnya volume penduduk dan berkembangnya kebutuhan akan olahan cabai. Letak Indonesia yang beriklim tropis, lembab dan dilewati jalur kharulistiwa menjadikan Indonesia sangat cocok dan menguntungkan untuk ditanami budidaya cabai. Cabai merupakan produk hortikultura penting di Indonesia yang dapat dinikmati kegunaannya oleh mayoritas masyarakat dengan tidak melihat kemampuan sosial. Menurut Santika (2001) yang dikutip dari jurnal Lamtiur Sinaga (2017)“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Jawa Timur”Komoditi cabai mempumyai peranan yang signifikan penggerak ekonomi Indonesia, sehingga masuk kedalam daftar barang mempunyai pengaruh inflasi tertinggi dari tahun ke tahunnya. Produk ini memiliki prospek yang baik, dapat meningkatkan pendapatan petani, memiliki nilai ekonomi yang besar, merupakan produk mentah industri, selalu diminati menjadi bumbu dapur, menawarkan kemungkinan perniagaan ke luar negeri dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Cabai ialah jenis hortikultura yang ditanam dalam jumlah besar di Jawa Timur. Mengutip dari BPS Jawa Timur (2022), luas produksi cabai

mendapat skor tertinggi dibandingkan dengan sayuran lainnya (Tabel 1). Selainitu, dari segi volume produksi, cabai juga merupakan sayuran yang paling banyak diproduksi di Jawa Timur.

Jenis Tanaman	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Bawang Daun	7.686	9.255	11.852	13.199
Bawang Merah	37.157	41.506	42.962	47.483
Bawang Putih	97	717	1.235	1.243
Bayam	2.051	2.180	2.551	2.438
Cabai Besar	13.674	12.289	12.190	12.078
Cabai Rawit	68.372	70.493	67.767	78.760
Kacang Panjang	4.806	4.682	4.937	4.737
Kangkung	3.319	3.649	4.053	5.991
Kentang	12.029	13.390	12.670	15.479
Ketimun	2.531	2.697	2.812	2.696

Table 1 - Luas Panen Tanaman Sayur di Jawa Timur (HA). *Sumber : BPS, 2022*

Luas panen produk cabai besar dicapai di Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 12,19 ribu hektar sedangkan tahun 2020 luas panennya mengalami penurunan sebesar 0,92 persen menjadi 12,09 hektar. jumlah produksi terendah tahun 2020 saat bulan Januari yaitu sebesar 1,45 ribu hektar dan jumlah produksi tertinggi nya terjadi pada bulan April 3,23 ribu hektar. Luas panen terendah tahun 2019 terjadi pada bulan Agustus 1,84 ribu hektar dan luas panen tertinggi terjadi pada bulan April yang mencapai 3,27 ribu hektar.

Kota Kediri merupakan salah satu kota yang memiliki pertumbuhan populasi penduduk yang cukup cepat di Jawa Timur. Pada tahun 2018 jumlah

penduduk Kota Kediri tercatat 285.582 jiwa dan meningkat setiap tahun. Tahun 2020 tercatat sebanyak 286.796 jiwa (BPS Kota Kediri,2021). Bertambahnya jumlah penduduk Kota Kediri meningkatkan kebutuhan pangan. Saat ini hanya terdapat 563 hektar lahan pertanian yang tersebar di antara kecamatan Pesantren, Kota dan Mojoroto. Penyebab berkurangnya lahan pertanian di Kediri adalah alih fungsi sawah menjadi bangunan. Dengan keterbatasan lahan pertanian, kota Kediri tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsinya dan sangat bergantung pada mekanisme pasar. Permintaan yang lebih tinggi untuk kebutuhan pangan dibandingkan dengan ketersediaan menyebabkan kejutan harga yang mempengaruhi volatilitas harga. Salah satunya adalah produk harga cabai. Permasalahan permintaan akibat masa tanam dan faktor lingkungan tidak hanya terjadi pada produksi cabai, namun juga menyebabkan ketidakstabilan harga jual cabai di pasaran.

Ketidak pastian harga dapat mempengaruhi jumlah kebutuhan yang diinginkan. Ketika harga naik, kebutuhan penduduk akan cabai berkurang dan ketika harga turun, kebutuhan akan produk yang diinginkan meningkat. Dengan kata lain, kuantitas yang diminta berhubungan negatif dengan harga. Ketika harga suatu barang naik, penawarannya meningkat dan sebaliknya, karena produsen berharap menerima lebih banyak pendapatan dari penjualan barang itu. Sejak Januari 2016 hingga Desember 2021, harga cabai berfluktuasi. Pada saat periode harga cabai rawit meningkat relatif tinggi di Kota Kediri, dan pada periode yang lain justru sebaliknya, harganya sangat rendah (Tabel 2). Ada cabai merah keriting, cabai merah besar, dan cabai

rawit merah dengan harga berbeda. Kenaikan harga terjadi pada bulan Desember sampai Januari dan Juni hingga Juli.

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	-	-	31250	-	-
februari	-	-	34581	-	-
Maret	39957	25000	37518	18028	-
April	23900	25194	41690	32068	23036
Mei	23789	31000	28812	33964	21094
Juni	19727	23467	31067	41467	17955
Juli	26500	23952	25783	57761	20674
Agustus	27091	20909	19952	51250	20300
septenber	32789	18888	17493	25420	25825
Oktober	48750	16955	25826	29870	31425
november	54105	22636	25667	21842	34548
desember	39938	28421	23500	25500	52639

Table 2 - Harga Rata-rata Bulanan Cabai. *Sumber :Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok Kementerian Perdagangan (2022)*

Masalah terpenting juga umum yang dirasakan dari petani adalah naik turunnya harga komoditas cabai. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Kediri (2022), nilai cabai merah besar pada konsumen termahal di Juli 2019 pada harga Rp 57.761/kg. Tingkat termurah cabai merah terjadi pada Oktober 2018 pada tingkat harga hanya Rp16.955/kg. Ketika cabai berada pada pertumbuhan puncaknya, mereka menghasilkan cabai yang kaya pada waktu panen. Hal ini dapat membuat pasokan cabai lebih besar dari permintaan pasar sehingga menyebabkan harga jual cabai turun dengan cepat. Melimpahnya harga cabai yang murah bisa merugikan petani. Sebaliknya, jika harga jual turun, konsumen cenderung meminta cabai lebih banyak.

Berdasarkan persoalan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian menggunakan variabel harga cabai merah, jumlah penduduk dan harga barwang merah sebagai barang komplementer diduga akan mempengaruhi permintaan cabai merah di Kota Kediri. Melatar belakangi hal tersebut, penulis menyusun skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kota Kediri"**

1.2.Perumusan Masalah

1. Adakah pengaruh antara harga cabai merah terhadap permintaan cabai merah di Kota Kediri?
2. Adakah pengaruh antara harga bawang merah sebagai bahan komplementer terhadap permintaan cabai merah di Kota Kediri?
3. Adakah pengaruh antara jumlah penduduk terhadap permintaan cabai merah di Kota Kediri?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh harga cabai merah terhadap permintaan cabai merah di Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga bawang merah (sebagai barang komplementer) terhadap permintaan cabai merah di Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan cabai merah di Kota Kediri

1.4.Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalammelakukan penelitian, khususnya penelitian mengenai permintaan cabai merah.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi konsumen dan pedagang cabai merah yang terkait dengan permintaan cabai merah.
3. Kepada penulis yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapatmengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.